



Implementasi *Planning, Organizing, Leading, Controlling (POLC)* Program Pelatihan Pengelasan Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusa Citra Indonesia

Fatmawati¹, Andrie Chaerul², Ahmad Syahid³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 September 2022
Revised: 18 September 2022
Accepted: 24 September 2022

This study aims to describe the implementation of Planning, Organizing, Leading, Controlling (POLC) in the welding training program to improve the work readiness of students at the Nusa Citra Indonesia course and training institution. This welding training program is organized based on the experience of LKP Nusa Citra Indonesia and the local community's need for training programs that are able to provide expertise or skills that can improve job readiness. This research approach is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one leader, one manager, one instructor, one student and one graduate of the welding training program of the Nusa Citra Indonesia training and training institute. The analysis of the research obtained shows that (1) the planning of the welding training program is carried out on the basis of identifying community needs to improve work readiness and expertise; (2) the organization is adjusted to the expertise required by the institution; (3) the role of the owner of the institution as a leader to lead and motivate his employees so that the plans that have been prepared run according to the direction and achieve the goals of the institution; (4) supervision is carried out by observing directly or indirectly as well as viewing daily reports on lessons that have been implemented; (5) there are inhibiting factors that hinder students in understanding welding training materials and there are supporting factors that can increase students' work readiness.

Keywords: POLC Implementation, Welding Training, Job Readiness

(*) Corresponding Author: ¹fatmawati181063@gmail.com, ²andrie.chaerul@fkip.unsika.ac.id,
³ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id

How to Cite: Fatmawati, F., Chaerul, A., & Syahid, A. (2022). Implementasi Planning, Organizing, Leading, Controlling (POLC) Program Pelatihan Pengelasan Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusa Citra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 118-126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7162783>.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih membawa pengaruh terhadap beberapa sektor salah satunya yaitu sektor industri. Hampir semua perusahaan menjadi sangat selektif dalam memilih sumber daya manusia yang akan diangkat menjadi karyawan. Karena banyak perusahaan menginginkan individu yang memiliki keahlian, pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sehingga pada sektor industri dalam meningkatkan daya saing dibutuhkan kompetensi tenaga kerja yang profesional. Sumber daya manusia (SDM) selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena sumber daya manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Suwatno, 2011:16). Hal ini terjadi karena suatu organisasi atau perusahaan sangat bergantung pada fleksibilitas dan kapasitas karyawan atau tenaga kerja untuk



mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan bisnis yang terus berubah dan sangat kompetitif.

Menurut UU nomer 14 tahun 1969 tentang ketentuan ketentuan pokok mengenai tenaga kerja, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang-orang profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya (Maister, 1998:56). Dalam hubungan ini maka tenaga kerja yang profesional memerlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kesiapan kerja serta kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja yang profesional dapat dilakukan melalui pelatihan. Sesuai UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kelima Pendidikan Nonformal Pasal 26 ayat 5 diterangkan bahwa pelatihan dan kursus dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan keterampilan bekal pengetahuan, sikap untuk mengembangkan diri serta profesi, bekerja, usaha mandiri, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta kecakapan hidup. Dengan begitu keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti segala aktivitas pada program pelatihan merupakan salah satu persiapan agar peserta didik dapat siap dalam bekerja. Sedangkan pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Rachmawati, 2008:110). Dan pelatihan juga bertujuan menyiapkan kemampuan tenaga kerja yang profesional dalam bidang yang dipilih dan dikuasainya yang ditandai dengan kesiapan kerja peserta didiknya. Untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu kecerdasan dan wawasan yang luas, kepribadian, pemahaman dalam berpikir, keahlian yang sesuai dengan bidangnya yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja (Pool & Sewell, 2007: 279-280). Sehingga pelatihan membantu seseorang untuk mendapatkan keterampilan potensial yang dibutuhkan serta dapat meningkatkan kesiapan kerja seseorang.

Pelatihan pengelasan pada lembaga kursus dan pelatihan Nusa Citra Indonesia merupakan salah satu alternatif pendidikan nonformal yang mampu menciptakan tenaga kerja yang profesional serta dapat meningkatkan kesiapan kerja pada bidang industri dan teknologi. Pelaksanaan program pelatihan pengelasan pada lembaga kursus dan pelatihan Nusa Citra Indonesia merupakan salah satu kegiatan yang produktif dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja peserta didik yang diharapkan lulusan memiliki keahlian untuk memperoleh pekerjaan dalam bidang pengelasan. Agar kegiatan pelatihan pada lembaga kursus dan pelatihan Nusa Citra Indonesia berjalan dengan lancar maka membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016:9). Implementasi manajemen membutuhkan seorang pemimpin atau manajer yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Sesuai yang dikatakan oleh Louis A. Allen

pada bukunya “The Professional of Management” dalam Herujito, Yayat M. (2001:17) bahwa manajemen adalah suatu jenis pekerjaan khusus yang menghendaki usaha mental dan fisik yang diperlukan untuk menjalankan *POLC* yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *leading* (memimpin), dan *controlling* (pengendalian). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi *Planning, Organizing, Leading, Dan Controlling (POLC)* pada program pelatihan pengelasan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan Nusa Citra Indonesia.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2009:2). Sehingga penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian tentang apa yang menggambarkan suatu fenomena serta dijabarkan melalui bentuk kalimat, bahasa, dan kata-kata. Dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode analisis deskriptif pada penelitian ini berfokus pada penjelasan secara ringkas suatu objek penelitian, melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan tanpa direkayasa atau dimanipulasi yang sesuai dengan fakta dilapangan.

Adapun subjek dalam penelitian ini yang dapat memberikan data dan informasi terkait dalam penelitian ini adalah pemilik lembaga, staf, instruktur, peserta didik, dan lulusan pada lembaga kursus dan pelatihan Nusa Citra Indonesia kota Bekasi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang mana responden memilih kesesuaian dengan tujuan dan masalah penelitian. Sesuai dengan pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, keterangan, dan informasi yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitain. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dengan beberapa cara yaitu melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identitas Lembaga LKP Nusa Citra Indonesia adalah sebagai berikut :

Nama Lembaga : LKP Nusa Citra Indonesia
Ketua Lembaga : Nur Hidayat
Alamat Lembaga : Jl. Dukuh Zamrud Blok F 11 no. 7 Kec.Mustikajaya
Kel. Padurenan Kota Bekasi 17156
No. Telp / Email : 0212936315/nusacitraindonesia@yahoo.co.id
NPWP : 09.262.548.2-407.000

TUK : LSP-IIM : 003/LSPIIM-TUK/I/2019
NILEK : 02203.4.1.0142.09/31
Izin Pelatihan : 560/KEP.1297/Disnaker.Latker
Kerja
Akreditasi : B

Dalam proses pelaksanaan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia memiliki ketentuan ketentuan yang dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan kegiatan program. Pelatihan pengelasan memiliki jadwal pembelajaran yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan sabtu. Waktu belajar pada hari senin sampai jumat dilaksanakan pada jam 08.00 s/d pukul 16.00 WIB. dan pada hari sabtu dilaksanakan pada jam 08.00 s/d pukul 13.00 WIB. Dan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman disediakan sarana dan prasara yang sesuai standar pada pelatihan pengelasan. Adapun program pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia memiliki program belajar tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar :

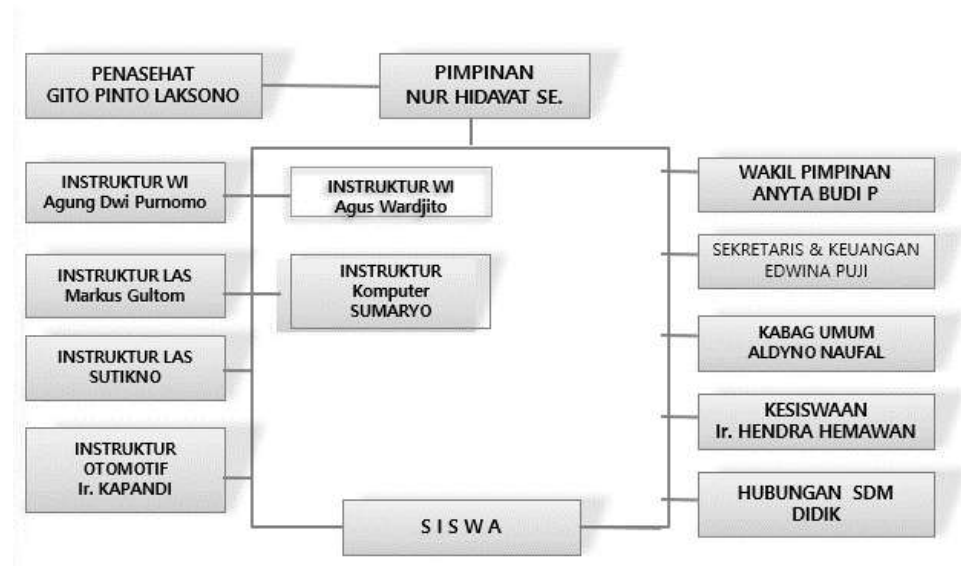
A. Pemberian Teori

Pemberian teori dilakukan sebelum peserta didik melakukan kegiatan praktek pengelasan agar peserta didik lebih memahami secara mendalam dan lebih mengingat pembelajaran. Teori sendiri merupakan proses mendeskripsikan dan menggambarkan sebuah materi secara sistematis yang berhubungan dengan apa yang ingin dipelajari. Proses pemberian teori pada pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia mengacu pada dunia industri dan materi materi yang sesuai dengan pengelasan termasuk pembekalan tentang kesehatan dan keselamatan kerja di ruang proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan Praktek

Praktek merupakan tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan setelah memperoleh pengetahuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata. Adapun praktek yang dilaksanakan pada pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia berupa pelatihan fisik setiap pagi dengan melakukan senam dan praktek ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengelasan seperti penggunaan alat pelindung diri, penggunaan alat-alat pengelasan, serta praktek yang disesuaikan dengan teori yang akan atau sudah dipelajari.

Adapun struktur organisasi yang sudah disusun oleh LKP Nusa Citra Indonesia. Berikut merupakan struktur organisasi LKP Nusa Citra Indonesia:



Gambar 1. struktur organisasi LKP Nusa Citra Indonesia tahun pelajaran 2021/2022

Dalam melaksanakan program - program yang sudah direncanakan, LKP Nusa Citra Indonesia melakukan kerjasama dengan berbagai mitra kerja guna mendukung kelancaran kegiatan serta sebagai dana tambahan untuk melengkapi sarana dan prasarana. Adapun mitra kerja yang menjalin Kerjasama dengan LKP Nusa Citra Indonesia dapat dilihat dalam bagan berikut :



Gambar 2. Mitra Kerja LKP Nusa Citra Indonesia

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Perencanaan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Perencanaan pada lembaga LKP Nusa Citra Indonesia merupakan langkah penting dalam proses pendirian suatu program lembaga dikarenakan pada proses ini terjadinya penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan rangkaian tersebut disesuaikan dengan tujuan program diselenggarakan. Penyusunan perencanaan program pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia didasarkan pada latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan masyarakat. Langkah yang dilakukan oleh LKP Nusa Citra Indonesia pada saat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yaitu menganalisis dan mengumpulkan informasi terkait keterampilan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Karena pengalaman lembaga sebelumnya yang sudah pernah menyelenggarakan program pelatihan dalam proses perencanaan pada pelatihan pengelasan pun tidak memakan waktu yang lama. Sedangkan dana yang digunakan pada penyelenggaraan program pelatihan pengelasan berasal dari mitra kerja dan dana pribadi. Dan apabila dana yang terkumpul tidak mencukupi untuk program pelatihan, maka dana tambahan berasal dari swadaya peserta didik. Namun sejauh ini dana yang terkumpul dari mitra kerja dan dana pribadi mampu menutup program pelatihan pengelasan sehingga masyarakat atau calon peserta didik yang hendak mengikuti program pelatihan ini tidak dipungut biaya.

Setelah berbagai persiapan dan langkah langkah yang akan dilakukan pada penyelenggaraan program pelatihan pengelasan sudah disusun dengan matang, rancangan tersebut disosialisasikan melalui sosial media serta kerjasama dengan mitra kerja untuk menyebarluaskan informasi terkait terselenggaranya pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia. Dengan adanya penyebaran informasi tersebut menarik para calon peserta didik untuk mengikuti pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia. Adapun beberapa tujuan peserta didik mengikuti program pelatihan pengelasan ialah untuk mendapatkan keahlian serta pengetahuan untuk terjun dalam dunia kerja pada bidang pengelasan. Yang mana sesuai dengan tujuan lembaga dalam menyelenggarakan program pelatihan pengelasan ialah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik mempersiapkan keahlian serta meningkatkan kesiapan kerja dan juga pengetahuan terkait perencanaan pelatihan pengelasan.

2. Pengorganisasian program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Pengorganisasian program pelatihan pengelasan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun. Pada pengorganisasian dilakukan pembagian kerja sesuai dengan bidang dan keahlian masing masing pekerja yang terlibat pada LKP Nusa Cita Indonesia. Para pengelola dan instruktur pada LKP Nusa Citra Indonesia berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat. Pengelola berjumlah 5 orang dan jumlah instruktur yang terlibat dalam proses pembelajaran pada program pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia yaitu 4 instruktur.

Instruktur yang terlibat pada program pelatihan pengelasan dipilih berdasarkan syarat tertentu seperti tersertifikasi juru las, tersertifikasi sebagai instruktur, dan pengalaman kerja dalam bidang pengelasan sehingga mampu

membimbing peserta didik belajar dan mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik. Sedangkan untuk pekerja lainnya dipilih berdasarkan kemampuan atau keahlian yang dibutuhkan oleh LKP Nusa Citra Indonesia. Pada proses pembelajaran pelatihan pengelasan berlangsung instruktur yang terlibat disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Jika jumlah peserta didik melebihi 20 orang maka akan didampingi oleh instruktur praktek dan instruktur pendamping. Pemilihan instruktur dan karyawan dengan menyesuaikan kebutuhan lembaga pada program pelatihan pengelasan ini menjadikan keselarasan pembagian tugas tugas sehingga program ini dapat berjalan dengan hasil yang maksimal, tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Memimpin program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Pendiri serta pemilik LKP Nusa Citra Indonesia pada program pengelasan ialah pimpinan lembaga itu sendiri. Pimpinan pada LKP Nusa Citra Indonesia dalam menciptakan suasana yang dinamis dan produktif dengan cara mengkoordinasi serta melakukan pemberian motivasi kepada setiap instruktur maupun karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan maksimal. Pemberian motivasi juga pimpinan lakukan kepada peserta didik dengan cara pemberian contoh yang relevan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan agar peserta didik selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan program pelatihan pengelasan dan motivasi dilakukan agar peserta didik merasa siap untuk terjun kedalam dunia kerja pada bidang pengelasan.

Dalam rangka pengambilan keputusan pada program pelatihan pengelasan pimpinan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan para instruktur dan karyawan yang terlibat agar mendapatkan keputusan yang strategis sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pimpinan pada LKP Nusa Citra Indonesia juga selalu berusaha menciptakan komunikasi yang aktif tidak hanya untuk mendengarkan namun juga mendengarkan satu sama lain agar dapat membuat perencanaan yang efektif dan efisien sehingga ketika pimpinan memimpin kegiatan semua orang yang terlibat melaksanakan tugasnya masing masing dengan baik.

4. Pengawasan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Dalam melaksanakan pengawasan pada kegiatan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung. Pada pengawasan tidak langsung yang dilakukan pimpinan ketika sedang tidak berada di lembaga dengan melihat laporan harian peserta didik serta laporan harian kegiatan pembelajaran yang disusun oleh instruktur. Sedangkan pada pengawasan langsung yang dilakukan pimpinan yaitu mengamati kegiatan proses pembelajaran secara langsung, serta menilai apakah kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Serta mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik setelah melakukan pelatihan dan seberapa siap peserta didik dalam bekerja pada bidang pengelasan. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan sarana maupun prasarana dalam kondisi yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam program pelatihan pengelasan. Pengawasan dilakukan setiap kegiatan pelatihan pengelasan

berlangsung guna mengukur dan mengevaluasi apabila terjadi kesalahan agar dapat langsung diperbaiki sehingga tidak menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

5. Faktor penghambat dan pendukung program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung implementasi *POLC* dalam meningkatkan kesiapan kerja pada program pelatihan pengelasan LKP Nusa Citra Indonesia. Faktor penghambat yang dialami sebagian peserta didik yaitu rasa malas mengikuti kegiatan pelatihan pengelasan yang menyebabkan peserta didik sulit memahami isi materi dan praktek sehingga perkembangan peserta didik terhambat. Karena itu pemberian motivasi selalu dilakukan oleh pimpinan maupun instruktur pengelasan agar peserta didik menjadi bersemangat kembali dan tekun dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat lainnya yaitu ketika mesin mengalami masalah *error* sehingga proses pembelajaran tertunda atau terhambat, namun hal tersebut dapat diatasi dengan memanggil ahli teknisi yang sudah menjalin kerjasama dengan LKP Nusa Citra Indonesia.

Sedangkan faktor pendukung pada program pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia yaitu kerjasama yang baik antara mitra kerja dan lembaga sendiri dalam menunjang keberhasilan proses berjalannya program pelatihan pengelasan. Serta sarana dan prasarana yang telah tersedia pada lembaga sudah sesuai dengan standar kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dan juga respon masyarakat terhadap pelatihan cukup baik sehingga program pelatihan pengelasan ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Penyelenggaraan program pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia dengan tujuan untuk memberikan keahlian dan pengetahuan serta meningkatkan kesiapan kerja kepada masyarakat sekitar. Penyusunan perencanaan program pelatihan pengelasan pada LKP Nusa Citra Indonesia didasarkan pada latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan masyarakat. Proses mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dengan cara menganalisis dan mengumpulkan informasi terkait kebutuhan masyarakat setempat. Setelah perencanaan dan tujuan pelatihan pengelasan sudah disusun dengan matang, rancangan tersebut disosialisasikan kepada masyarakat.

2. Pengorganisasian program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Pengorganisasian pada pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia merupakan pembagian kerja sesuai dengan bidang dan keahlian masing masing tenaga kerja agar pada proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar. Instruktur serta karyawan yang terlibat pada program pelatihan pengelasan dipilih berdasarkan syarat tertentu seperti kesesuaian kemampuan

atau keahlian yang dibutuhkan pada program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia agar dapat membimbing peserta didik belajar serta mempersiapkan kesiapan kerja peserta didik.

3. Memimpin program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Peran pemilik LKP Nusa Citra Indonesia sebagai pemimpin yaitu memimpin, memotivasi, serta menciptakan hubungan komunikasi yang baik agar setiap tenaga kerja maupun peserta didik pada lembaga melakukan kegiatan program pelatihan pengelasan yang sudah disusun dan direncanakan dengan maksimal sehingga dapat mencapai tujuan lembaga.

4. Pengawasan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Pengawasan pada kegiatan program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia dilakukan dengan 2 cara yaitu mengamati secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan program pelatihan pengelasan dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

5. Faktor penghambat dan pendukung program pelatihan pengelasan di LKP Nusa Citra Indonesia

Faktor penghambat pada program pelatihan pengelasan yaitu rasa malas peserta didik, serta mesin praktek yang mengalami masalah *error* sehingga proses pembelajaran tertunda atau terhambat. Sedangkan faktor pendukung pada program pelatihan pengelasan yaitu kejasama yang baik antara mitra kerja dan lembaga, sarana dan prasarana yang lengkap, serta respon masyarakat yang mendukung program pelatihan pengelasan ini diselenggarakan.

REFERENSI

- Hasibuan, Malayu S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Herujito, Yayat M. (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Maister, D. H. (1998). *True Profesionalisme*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pool, L.D., & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing A Practical Model of Graduate Employability. *Education And Training Journal*.
- Rachmawati, I. K. (2008). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta : C.V. ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno & Priansa, D. (2011). *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.